

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selayaknya orang tua selalu mengharapkan anak-anaknya memperoleh pendidikan yang baik sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Banyak kejadian orang tua yang tidak mempunyai asuransi menyebabkan anak-anaknya tidak memperoleh biaya pendidikan yang layak sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah favorit atau unggulan atau bahkan sampai terjadi anak-anak tersebut putus sekolah.

Mahalnya pendidikan saat ini membuat orang tua harus benar-benar merencanakan dan menganggarkan dana pendidikan anak sedini mungkin, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban biaya yang harus dikeluarkan saat anak memasuki usia sekolah.

Asuransi adalah salah satu solusi dari permasalahan ini. Asuransi dana kelangsungan belajar merupakan salah satu produk asuransi syaria'ah yang merupakan suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang bermaksud menyediakan dana pendidikan putra putrinya dari SD sampai Sarjana. Bagi semua orang tua, anak adalah harta yang tak terhingga nilainya. Orang tua itu saja ingin memberikan yang terbaik untuk masa depan anaknya.<sup>1</sup>

Istilah asuransi dalam perkembangannya di Indonesia berasal dari bahasa Belanda *assurantie* yang kemudian menjadi "asuransi" dalam bahasa Indonesia. Namun istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah dari bahasa Belanda akan tetapi berasal dari bahasa Latin yaitu *as-securare* yang berarti "meyakinkan orang". Kata ini kemudian dikenal dalam bahasa Perancis sebagai *assurance*. Demikian pula dengan istilah *assurateur* yang berarti "penanggung" dan *geassurance* yang berarti "tertanggung" keduanya berasal dari perbendaharaan bahasa Belanda. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah "pertanggungan" dapat diterjemahkan menjadi *insurance* dan *assurance*. Kedua istilah ini sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *insurance* mengandung arti "menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi". Sedangkan *assurance* berarti "menanggung sesuatu yang pasti terjadi". Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan

---

<sup>1</sup> Sumber data PT AJSB Cabang Kudus.

dengan pertanggung jawaban yang berkaitan dengan masalah jiwa seseorang.<sup>2</sup>

Asuransi membawa misi ekonomi sekaligus sosial dengan adanya premi yang dibayarkan kepada perusahaan dengan jaminan adanya *transfer of risk*, yaitu pengalihan (*transfer*) risiko dari tertanggung kepada penanggung. Asuransi sebagai mekanisme pemindahan risiko dimana individu atau bisnis memindahkan sebagian ketidakpastian sebagai imbalan pembayaran premi. Definisi risiko disini adalah ketidakpastian terjadi atau tidaknya suatu kerugian (*the uncertainty of loss*).<sup>3</sup>

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>4</sup>

Definisi asuransi di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian. Asuransi atau pertanggung jawaban adalah perjanjian antara dua pihak penanggung mengikatkan diri terhadap tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan peruntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan satu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.

Menurut Wirjono Prodjodikoro, di Indonesia asuransi sebelum diatur menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 sudah dulu diatur dalam *Wetboek Van Koophandel* (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) pasal 246 yang berbunyi sebagai berikut: Asuransi Pada umumnya adalah suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian yang

---

<sup>2</sup>Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), 419.

<sup>3</sup>Julius R. Latumaeirissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 448.

<sup>4</sup>Machzumy Ibrahim, *Dasar-Dasar Asuransi Syariah* (Jakarta: PT PP Mardiy Mulyo, t.th.), 5.

mungkin akan diderita oleh yang dijamin, karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas akan terjadi.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Asuransi adalah jasa keuangan yang pola kerjanya menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, dan memberi perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup matinya seseorang.

Tujuan asuransi adalah untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan, seperti dalam kegiatan perdagangan mereka. Sebenarnya, bahaya kerugian itulah yang mendorong mereka manusia berupaya dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan cara-cara yang aman untuk melindungi diri dan kepentingan mereka.

Cara-cara itu berbeda-beda sesuai dengan bentuk kerugiannya. Seandainya kerugian itu disadari lebih awal, maka seseorang itu akan mengatasinya dengan langkah pencegahan, dan seandainya kerugian itu sedikit, seseorang itu akan menanggungnya sendiri tetapi seandainya kerugian itu tidak dapat diduga dengan lebih awal serta banyak jumlahnya sampai tidak dapat dicegah atau diatasi sendiri, tentunya itu akan menimbulkan kesulitan baginya. Oleh karena itu, “mencegah kerugian” atau “mengatasi dan menanggung kerugian sendiri” tidak dapat dipraktekkan secara luas. Kerugian yang besar, kemusnahan dan kerugian yang tidak dapat diduga, tidak dapat diatasi dengan cara ini. Dalam keadaan seperti ini, seseorang itu akan rugi sama sekali seandainya tidak ada bantuan dari masyarakat atau kelompoknya. Kerugian seperti itu tidak besar artinya bagi seluruh masyarakat, tetapi bagi individu hal itu merupakan suatu kerugian besar seandainya dia menghadapinya seorang diri.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat surat Al-Maidah ayat 2 ayat ini menjelaskan perintah tolong menolong antar sesama manusia dalam bisnis asuransi. Ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (tabarru'). Berikut ini adalah arti dari surat Al- Maidah ayat 2 tersebut :

---

<sup>5</sup>R. Rezky Kun A., Z. Syahrida Sholehah S, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 13.

<sup>6</sup>Mohammad Muslehuddin, *Asuransi dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, t.th.), 3-4.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعَدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan & taqwa dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa & pelanggaran bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. ( QS. Al-Maidah: 2).<sup>7</sup>

Terdapat berbagai jenis asuransi di Indonesia yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi, namun secara umum jenis asuransi yang ditawarkan adalah asuransi jiwa, salah satunya asuransi pendidikan. Asuransi pendidikan adalah asuransi jiwa dalam pelayanan terhadap pendidikan yang memberikan nilai pengembalian tunai atas setoran premi pada waktu yang telah disepakati oleh pihak tertanggung dan penanggung. Asuransi pendidikan memberikan manfaat perlindungan jiwa dan investasi terhadap pemegang polis asuransi pendidikan.

PT AJSB Cabang Kudus merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memiliki tujuan untuk menghimpun dana masyarakat yang disebut dengan premi. Di PT AJSB ini banyak produk yang ditawarkan diantaranya Mitra Iqra' Plus (MIP), produk ini dirancang untuk memprogramkan pendidikan anak secara Syariah mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi, sekaligus menciptakan kesejahteraan keluarga, sehingga apabila orang tua meninggal pendidikan anak tidak terabaikan.

Produk ini termasuk produk yang banyak di minati oleh masyarakat dengan bukti larisnya penjualan untuk produk MIP, sehingga nasabah MIP meningkat di setiap tahun nya. Dilihat dari segi jumlah pemegang polis untuk nasabah MIP yang meningkat dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2016 sebanyak 50 Polis, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 64 polis adalah bukti bahwa kepercayaan masyarakat yang tinggi pada perusahaan serta terbukti PT AJSB sangat mengutamakan kewajibannya dan dapat dipercaya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 5, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova* (Syaamil Qur'an, 2012), 104.

<sup>8</sup>Sumber data PT AJSB Cabang Kudus.

Mengingat jumlah pasar asuransi syariah yang berada di Daerah Kudus dan sekitarnya, (Jepara, Demak, Pati, Rembang, dan Blora), maka seharusnya hal itu menjadi target yang bisa dimanfaatkan oleh pihak asuransi AJSB Cabang Kudus untuk melakukan berbagai macam prospek sehingga masyarakat lebih minat untuk melakukan asuransi. Tak hanya itu, di daerah sekitar Kudus juga banyak organisasi atau perkumpulan yang bisa juga dijadikan target pasar asuransi AJSB Cabang Kudus. Berbagai jenis organisasi dan perkumpulan tersebut antara lain Lembaga Pendidikan serta organisasi lainnya seperti kumpulan arisan, kelompok PKK, kelompok pengajian dan lain-lain.

Perkembangan asuransi AJSB dilihat dari kenaikan minat nasabah pada produk asuransi Mitra Iqra'. Produk asuransi Mitra Iqra' merupakan menyediakan dana pendidikan sehingga terjaminnya pendidikan anak sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berasuransi syariah khususnya asuransi Mitra Iqra' Plus (MIP) sangat penting dan perlu diperhatikan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan pengkajian ilmiah yang berjudul “**Analisis Minat Nasabah Memilih Dana Kelangsungan Belajar Produk Mitra Iqra' Plus di PT AJSB Cabang Kudus)**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini untuk mengetahui alasan-alasan mengenai minat nasabah memilih dana kelangsungan belajar Produk Mitra Iqra' Plus di PT AJSB Cabang Kudus.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah praktik Produk Mitra Iqra' Plus untuk dana kelangsungan belajar di PT AJSB Cabang Kudus?
2. Apa saja keunggulan dari Produk Mitra Iqra' Plus di PT AJSB Cabang Kudus?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong nasabah untuk memilih dana kelangsungan belajar di PT AJSB Cabang Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang diharapkan, maka perlu diterangkan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan-tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana praktik Produk Mitra Iqra' Plus untuk dana kelangsungan belajar di PT AJSB Cabang Kudus.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana keunggulan dari Produk Mitra Iqra' Plus di PT AJSB Cabang Kudus.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor apa saja yang mendorong nasabah untuk memilih dana kelangsungan belajar di PT AJSB Cabang Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat terwujud maka hasil penelitian akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang analisis minat nasabah memilih dana kelangsungan belajar Produk Mitra Iqra' Plus di PT AJSB Cabang Kudus.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan
 

Untuk memberikan informasi dan meningkatkan minat nasabah memilih dana kelangsungan belajar pada studi kasus Produk Mitra Iqra' Plus.
  - b. Bagi Nasabah
 

Nasabah menjadi minat akan pentingnya dana kelangsungan belajar Produk Mitra Iqra' Plus untuk masa depan anak-anaknya sehingga nantinya nasabah mau untuk memilih dana kelangsungan belajar.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi, dan pengetahuan yang berhubungan dengan Minat Nasabah untuk Memilih dana kelangsungan belajar Produk Mitra Iqra' Plus di PT AJSB Cabang Kudus.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Berisi halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tentang Asuransi Syariah, Minat, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### BAB III :Metode penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada permulaan bab ini akan diuraikan tentang analisis pelaksanaan Produk Mitra Iqra' Plus di PT AJSB Cabang Kudus, minat nasabah untuk memilih dana kelangsungan belajar, faktor kendala yang mendorong nasabah tidak mau memilih dan solusinya (studi kasus Produk Mitra Iqra' Plus menggunakan analisis data dan pembahasan).

### BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## 3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.